

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri, fenomena *Islamic finance and economics* bukan hanya milik negara-negara berpenduduk mayoritas muslim saja. Namun, bank Islam sudah menjadi fenomena keuangan baru di negara-negara maju yang berpenduduk minoritas muslim. Sebagaimana di negara-negara Asia dan Timur Tengah, ekonomi dan keuangan Islam adalah salah satu fenomena keuangan yang juga berkembang pesat di benua Eropa.

Saat ini telah masuk sistem perekonomian yang baru di Eropa, yaitu sistem ekonomi syariah yang dimulai pada tahun 2000-an dan terus berkembang secara positif. Respon positif ini terjadi sebagai dampak dari buruknya reputasi sistem ekonomi kapitalis yang terbukti tidak dapat mensejahterakan rakyat.

Pemerintah di negara-negara tersebut sangat mendukung segala program dan upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak ekonomi syariah karena jelasnya tujuan pada sistem ini dalam menangani permasalahan yang berkaitan erat dengan ekonomi seperti masalah sosial yang cakupannya merupakan rakyat lemah.

Selain dukungan penuh dari pemerintah Eropa, di Eropa sendiri Islam merupakan agama yang tumbuh paling cepat. Hal ini didorong oleh imigrasi dan angka kelahiran yang tinggi, jumlah umat Islam di benua ini

telah meningkat tiga kali lipat dalam 30 tahun terakhir. Jumlah populasi muslim yang ada di seluruh Eropa sebagian besar berasal dari para imigran muslim atau pendatang yang berasal dari Turki, Kosovo, Irak, Bosnia-Herzegovina dan Maroko. Sebagian besar demografer memperkirakan tingkat pertumbuhan serupa atau bahkan lebih tinggi dalam dekade-dekade mendatang. Dalam beberapa dekade terakhir, pangsa Muslim dari populasi di seluruh Eropa tumbuh sekitar 1 persen per dekade, dari 4% di tahun 1990 menjadi 6% pada tahun 2010. Pola ini diperkirakan berlanjut sampai tahun 2030, ketika umat Islam diperkirakan mencapai 8% dari Penduduk Eropa (<http://www.pewforum.org> Diakses tanggal 13/11/2017).

Dari tahun ke tahun, perbankan syariah semakin berkembang. Hal ini terbukti dari negara-negara dengan industri keuangan terkemuka seperti Inggris, Cina, Prancis, Jepang, Hongkong dan Singapura terlihat berlomba-lomba menjadi pusat keuangan Islam. Bahkan World Bank telah menjadikan keuangan Islam sebagai salah satu program utamanya. Saat ini terdapat sekitar 500 bank syariah yang beroperasi di 75 negara di seluruh dunia, dengan populasi muslim dan non-muslim (Shofiah & Syamsul 2015:20).

Sistem ekonomi syariah yang terus berkembang dengan munculnya lembaga-lembaga keuangan syariah serta meningkatnya minat perbankan dan keuangan Islam di beberapa negara muslim, membuat sebagian negara non-muslim melirik sistem keuangan Islam tersebut. Negara Eropa

mislanya, perbankan syariah di Eropa telah berdiri sejak tahun 2004 dan memiliki 50 ribu nasabah. Hal tersebut menunjukkan besarnya minat masyarakat terhadap industri keuangan Islam tersebut.

Bank syariah pertama yang didirikan di Eropa yaitu IBB (*The Islamic Bank of Britain*) atau Bank Islam Britania, didirikan pada tahun 2004 di Inggris, yang menandakan dimulainya sistem ekonomi syariah di Eropa. Bank ini menunjukkan meskipun berada di pasar untuk masyarakat menengah, bank syariah masih bisa bersaing dengan bisnis bank konvensional. Negara Inggris yang merupakan negara di Eropa yang pertama sekali menerapkan sistem ekonomi syariah yang pada dasarnya Inggris bukanlah negara muslim. Namun negara Inggris tercatat sebagai negara yang paling maju dalam ekonomi syariah. Sejak awal perekonomian Inggris memang didasari kesejahteraan sosial (*welfare state*) yang dipadukan dengan pasar yang bebas. Alasan itulah yang membuat Inggris merasa cocok dengan sistem ekonomi syariah (<http://www.gomuslim.co.id> Diakses Tanggal 22/09/2017).

Welfare state merupakan gagasan yang telah lama lahir, dirintis oleh Prusia di bawah Otto Von Bismarck sejak tahun 1850-an. Dalam *Encyclopedia Americana* disebutkan bahwa *welfare state* merupakan bentuk pemerintahan di mana negara dianggap bertanggungjawab untuk menjamin standar hidup minimum bagi setiap warga negaranya. Kesejahteraan adalah buah dari sistem ekonominya yang mandiri, produktif dan efisien dengan pendapatan individu yang memungkinkan. Dengan kata

lain *welfare state* yaitu suatu sistem yang memberi peran lebih besar kepada negara (pemerintah) dalam pembangunan kesejahteraan sosial yang terencana melembaga dan berkesinambungan.

Welfare state meyakini bahwa negara memiliki kewajiban untuk menyediakan warga negaranya akan standar hidup yang layak. Karena setiap negara memiliki standar yang berbeda-beda yang berhubungan langsung dengan batas kemampuan negara. nilai penting yang dibawa negara kesejahteraan yaitu mengurangi jurang pemisah antara kaum yang kaya dan kaum yang miskin dengan cara mendistribusikan uang dari yang kaya kepada yang miskin. Distribusi keuntungan yang diatur oleh negara ini salah satu caranya yaitu dilakukan dengan menempatkan pihak buruh dan pengusaha secara seimbang, memiliki hak yang sama dan juga setara (<http://umemsindonesia.blogspot.co.id> diakses 27/12/2017).

Bank Syariah yang beroperasi di Inggris :

Tabel 1. Ringkasan Bank Syariah Yang Beroperasi Di Inggris.

Nama Lembaga	Awal Tanggal	Sifat dari kerja dan kegiatan
Bank Islam Britain (IBB)	2004	Bank ritel Islam yang memiliki lima cabang dan sekitar 50.000 nasabah. Bank ini menawarkan berbagai macam produk keuangan syariah yang sesuai di Inggris.
Eropa Islam Bank investasi (EIIB)	2005	Sebuah bank investasi besar yang menawarkan nasabahnya keuangan syariah dan pasar modal, aset Manajemen, perbankan swasta, pembiayaan perdagangan, koresponden perbankan dan penasehat dan perusahaan jasa keuangan. EIIB berpusat di London.
Bank London dan Timur Tengah (BLME)	2007	Sebuah bank besar yang berbasis syariah di London. Penawaran mencakup perbankan korporasi, keuangan dan pengelolaan kekayaan yang terdiri dari perbankan swasta dan aset manajemen.
Qatar Islam Bank UK (QIB UK) (di Eropa Selang keuangan)	2008	Bank investasi Islam besar. Menyediakan layanan perbankan investasi syariah termasuk pembiayaan perdagangan, investasi yang sesuai ekuitas pribadi dan manajemen aset.

Gatehouse Bank	2008	Sebuah bank investasi besar yang beroperasi di pasar modal, perumahan, aset keuangan, bisnis keuangan dan layanan penasehat syariah.
Abu Dhabi Islamic Bank UK (INGGRIS)	2013	Juga bank besar yang sudah mengoperasikan jaringan cabang besar di Mesir- dan dalam proses untuk memperluas operasi beberapa pasar di seluruh Timur Tengah dan di luar.

Sumber: Penulis kompilasi dari situs Web lembaga & UKIFS (2013:12)

Dewasa ini, Inggris tumbuh menjadi pusat perbankan syariah di Eropa. Hal ini seiring dengan kepercayaan masyarakat Inggris pada perbankan syariah. Pertumbuhan muslim yang pesat di Inggris juga menjadi faktor berkembangnya perbankan syariah, tidak hanya untuk kalangan muslim saja, bahkan kalangan non muslim tertarik untuk melakukan pengelolaan keuangan perbankan berdasarkan sistem syariah karena terjamin kepercayaannya.

Masyarakat Inggris meyakini bahwa sistem ekonomi yang berbasis syariah merupakan sistem ekonomi yang tidak akan terpengaruh oleh krisis yang terjadi di belahan dunia dan merupakan solusi penyelesaian untuk permasalahan ekonomi. Di lain pihak, survey Al Rayan Bank (Bank Syariah Ritel Inggris) pada tahun 2014 menyebutkan bahwa 57% partisipan non muslim menyatakan prinsip keuangan syariah relevan untuk semua agama karena sesuai etika (Yogi Respati 2017).

Inggris sebagai negara liberal yang mengakomodasi keyakinan setiap warganya, termasuk Islam yang kini dianut oleh 3.114.992 juta orang Inggris. Demikian peneelitan ini ingin membuktikan bahwa implementasi/praktisi ajaran agama Islam lebih menjanjikan di sebuah negara yang sekuler-liberal, sebagaimana pendapat dari Abdullah Ahmed An-Naim. Dalam hal ini adalah, praktik keuangan dan perbankan syariah sebagai salah satu lembaganya yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.

Beberapa keuntungan dari sitem ekonomi berbasis syariah ini membuat pemerintah Inggris mulai melirik aplikasi Islam ini hingga pada akhirnya menerapkan dalam sistem perbankannya. Meskipun Inggris merupakan negara sekuler, namun penerapan dalam ekonomi syariah di Inggris terdepan. Negara Inggris merupakan salah satu negara yang menjadi pusat bisnis dan keuangan terbesar di dunia, tidak kurang dari 100 perusahaan besar dari 500 perusahaan besar di Eropa berlokasi di negara Inggris. Melalui ibukotanya London, Inggris merupakan tanah yang subur bagi perkembangn sistem ekonomi syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengaetaahui bagaimanakah perkembangan perbankan syariah di negara Inggris dan faktor-faktor apa saja yang mendorong berkembangnya pertumbuhan perbankan di negara Inggris tersebut. Dengan penduduk muslim mencapai 3 juta jiwa, Inggris telah menjadi pusat keuangan syariah di benua Eropa. Maka peneliti ingin mengangkat topik permasalahan di

atas dengan judul penelitian “Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah Di Inggris”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan perbankan syariah di Inggris?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan perbankan syariah di Inggris?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan perbankan syariah di Inggris?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan perbankan syariah di Inggris?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Toeritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi sekaligus bahan pengembangan dalam ilmu ekonomi dan perbankan Islam bagi peneliti atau pembaca yang lainnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi dalam memngembangkan perbankan syariah di Indonesia.